



**MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
E-ISSN: 2723-6390, hal. 64-73.  
Vol. 1 No. 2, Desember 2020  
DOI : 10.37985/murhum.v1i2.18

## **Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19**

**Rahmadani Tanjung**

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Padangsidempuan*  
e-mail : rahmadanitanjung91@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam implementasi *homeschooling* pada anak usia dini di masa pandemi covid-19, serta mengetahui hasil belajar yang diperoleh anak melalui *homeschooling*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *study kasus*. Informan penelitian satu keluarga, dengan Informan utama orangtua, dan Informan pendukung anak, paman, dan guru. Data diperoleh dengan wawancara dan observasi partisipan pada keluarga. Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis tema. Hasil yang didapat diperoleh dari penelitian ini adalah orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga sebaik mungkin untuk menunjang pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan diputar ayat-ayat Al-Qur'an setiap malam, orang tua selalu meluangkan waktu untuk anak dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Selanjutnya adanya komitmen dan peran aktif orang tua dalam pelaksanaan metode *homeschooling* anak usia dini juga memiliki dampak positif untuk kemampuan akademik maupun non akademik anak.

**Kata Kunci :** *Homeschooling, Pandemi Covid-19, Peran orang tua.*

**ABSTRACT.** This aims to describe the role of parents in the implementation of *homeschooling* in early childhood during the Covid-19 pandemic, and to find out the learning outcomes obtained by children through *homeschooling*. This research is a qualitative case study. The research Informants were one family, with the main Informant being parents, and supporting Informants for children, uncles, and teachers. Data obtained by interviews and participant observation of the family. The data is then processed using theme analysis. The results obtained from this study are parents to condition the family environment as best as possible to support children's education, this is evidenced by playing verses of the Qur'an every night, parents always make time for children and good communication within the family. Furthermore, the commitment and active role of parents in implementing the *homeschooling* method for early childhood also has a positive impact on children's academic and non-academic abilities..

**Keyword :** *Homeschooling, Pandemic Covid-19, The Role of Parents*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 menjadi kasus yang paling baru di dunia kesehatan saat ini. data yang terupdate untuk kasus pandemi covid 19 di Indonesia per tanggal 27 Desember 2020 Pukul 12.00 WIB. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Indonesia menjadi 713365 kasus dengan 583676 sembuh 21.237 meninggal dunia[1].

Angka ini bertambah seiring waktu sampai batas yang belum ditentukan. Pandemi covid 19 di Indonesia masuk di awal tahun 2019 penyakit ini menyerang antibody manusia dari sistem pernapasan manusia yang satu dengan yang lain oleh sebab itu di masa pandemi ini, mungkin beberapa teman/ kerabat/ saudara dan orang terdekat anda yang kita sayangi dinyatakan positif covid 19 dan sedang berjuang untuk sembuh. Cara yang dilaksanakan untuk menjaga agar tidak tertular adalah tetap jaga jarak, cuci tangan dan menghindari kerumunan. Sampai saat ini kementerian berusaha dengan mengeluarkan berbagai alternatif untuk penyembuhan penyakit tersebut. Diantaranya adalah dengan penelitian dan vaksin yang akan di bagikan ke masyarakat. Oleh sebab bahayanya virus tersebut maka untuk sekolah-sekolah untuk tidak masuk sekolah atau belajar dengan daring maupun luring di daerah masing-masing untuk menghindari dampak yang lebih buruk atas wabah yang sedang meradang di Indonesia.

Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ini sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Peran orangtua dalam mendidik anak di rumah sangat penting karena anak setiap saat berada di rumah. Namun guru tidak sepenuhnya menyerahkan proses pembelajaran pada orangtua. Menurut Maryani, perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua. Berikan penjelasan mengenai pentingnya memberikan stimulasi sejak dini dan melakukan laporan kegiatan anak kepada guru melalui artikel-artikel ataupun melalui komunikasi langsung. Kegiatan dapat berupa perencanaan yang telah dirancang dari lembaga ataupun kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah[2]. Pola pembelajaran anak usia dini di satuan-satuan PAUD yang sebelumnya dilakukan dengan melibatkan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar karena adanya coronavirus disease atau covid-19, semua aktivitas itu di rumahkan. Hewi mengungkapkan bahwa guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi (percapakan/tanya jawab) dan keteladanan yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah. penggunaan strategi ini membuat anak mampu memahami semua hal itu dan mampu membuat tepukan dan lagu tentang covid-19[3]. Proses pembelajaran pada masa pandemi ini diharapkan tetap efektif mengembangkan potensi peserta didik, sehingga guru bisa kreatif dalam proses pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran online. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki laptop atau HP untuk pembelajaran online[4]. Dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kerjasama guru dan orangtua bisa dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orangtua dapat memastikan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. *Homeschooling* merupakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif dengan cara menempatkan anak-anak sebagai subjek yang menggunakan pendidikan *at home*. Pengajar atau guru dari program *homeschooling* biasanya dilakukan oleh orang tua atau orang lain yang ditunjuk sebagai gurunya. Pada pelaksanaan *homeschooling*, anak dan orang tua yang akan menentukan isi materi pelajaran mereka. Waktu pelaksanaan *homeschooling* sendiri cenderung fleksibel, berbeda dengan sekolah pada umumnya. *Homeschooling* dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pada anak usia dini, orang tua dapat memberikan materi pembelajaran pada saat anak bermain, makan, dan segala aktivitas anak[5]. Keberadaan *homeschooling* di Indonesia telah ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional, bahwa penyelenggaraan *homeschooling* didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat 1 diakui sama dengan pendidikan formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dengan demikian, secara hukum kegiatan persekolahan dirumah dilindungi oleh undang-undang, Adilistiono Menyebutkan bahwa *homeschooling* dibedakan menjadi tiga, *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk, dan *homeschooling* komunitas[6]. Bunday menerangkan bahwa *Homeschooling* merupakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah yang dipopulerkan sebagai pendidikan alternatif yang bertumpu dalam suasana keluarga dan menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan *at home*[7].

Menurut Direktur Pendidikan kesetaraan Dinas Pendidikan nasional, Ella Yulaelawati model pengembangan sistem pendidikan Sekolah Rumah ini adalah proses layanan Pendidikan secara sadar / teratur dan terarah dilakukan Orang Tua / Keluarga dan proses kegiatan belajar mengajarpun berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tujuannya agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal[8]. Ransom menyatakan bahwa terdapat dua hal penting dalam pendidikan *homeschooling*, yaitu: (1) sebagian besar pelaksana *homeschooling* melakukan aktivitas belajarnya di rumah. Sebagian melaksanakan hampir seluruh kegiatan belajar di rumah, dengan “membeli” kurikulum yang telah terstruktur; (2) dalam melaksanakan *homeschooling*, orangtua dan anak bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajar, memutuskan apa yang akan dipelajari, kapan waktu untuk belajar, dan bagaimana cara belajarnya[9].

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti (23 Agustus 2020) dengan salah satu ibu rumah tangga yang mengadakan *homeschooling* tunggal untuk putranya yang berusia 6 tahun. Beliau bernama bu AD, AD menuturkan bahwa *homeschooling* merupakan bagian dari beberapa jenis pendidikan yang diadakan karena beberapa alasan, seperti anak yang tidak mau sekolah, kemudian dengan adanya pandemi covid-19 menjadikan siswa tidak bisa belajar formal seperti biasanya, serta orang tua yang ingin membentuk lingkungan belajar anak yang kondusif. Melalui *homeschooling* ibu AD

bersama suaminya Pak RD dapat memberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, kelemahan, dan potensi yang dimiliki oleh anak. Ibu AD dan Pak RD tidak menekankan waktu pada pelaksanaan *homeschooling* mengingat RF putranya masih dalam kelompok anak usia dini, oleh karena itu proses belajar tidak dijadwalkan secara rutin, namun lebih bersifat fleksibel, dan sesuai target yang telah ditentukan. Ibu AD juga menambahkan bahwa *homeschooling* yang ia terapkan meliputi banyak hal seperti pelatihan *life skill* pada anak, bidang akademik, dan penanaman nilai-nilai agama, jadi hal tersebut dapat berlangsung dari pagi hingga malam. Frestikawati menegaskan bahwa *homeschooling* pada anak usia dini lebih berfokus pada orang tua yang menjalankan proses *parenting*. Anak usia dini yaitu usia 0-6 tahun merupakan manusia kecil yang tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar[10]. Anak merupakan manusia kecil yang tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak merupakan makhluk sosial yang unik, kaya dengan fantasi serta memiliki daya perhatian yang pendek[11]. Apabila dibiasakan baik, anak akan baik. Sebaliknya, jika dibiasakan dalam keburukan, anak akan buruk. Islam telah menjelaskan mengenai peranan orang tua yang diatur dalam pelaksanaan kewajiban serta pemberian haknya kepada anak seperti, sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa memiliki hak perawatan dan pemeliharaan (*alhadanah*) yang wajib dilaksanakan oleh orang tuanya. *Hadanah* memiliki arti sebagai pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun dari segi pendidikan dan perkembangannya[12].

Berdasarkan pada hal di atas, lingkungan rumah, khususnya orang tua menjadi teramat penting sebagai “tempat persemaian” dari benih benih yang akan tumbuh dan berkembang lebih lanjut. Pengasuhan pada anak usia dini tentunya berbeda dengan anak yang sudah sekolah atau remaja. Pada usia ini, anak sering disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini melalui *homeschooling* di masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam 4 bentuk studi kasus. Kasus yang diteliti merupakan kasus tunggal sebuah keluarga muslim yang menjalankan *homeschooling* tunggal bagu anak usia dini. Informan utama dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu. Selanjutnya anak-anak, guru *private*, dan paman menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dikelompokkan dan diberi kode untuk mendiskripsikan tema-tema yang muncul kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh hasil penelitian AD dan RD sebagai orang tua yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berupaya menciptakan lingkungan yang sebaiknya mungkin untuk anak-anaknya. Hal tersebut terlihat dari penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial seperti pemilihan teman, pengenalan beberapa hal (bahasa, suku, dan ras), dan lingkungan pendidikan (seperti memberikan tauladan kepada anak dalam mencari ilmu). Keluarga AD memiliki banyak buku bacaan yang diletakkan di setiap sudut rumah, selanjutnya RD juga selalu berusaha meletakkan barang-barang anak pada tempatnya yang mudah dijangkau anak. Seperti peletakan keperluan mandi anak, peralatan belajar, dan beberapa mainan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya AD dan RD untuk melatih anak menjadi pribadi Mandiri. Setiap malam di rumah sederhana tersebut diperdengarkan murottal atau ayat Al-Qur'an. Selain itu dirumah tidak dapat tv sehingga anak tidak terpecah perhatiannya. AD dan RD selalu berusaha menjadi orang tua siaga dengan memberikan waktu luang yang banyak untuk keluarga.

Tujuan untuk menghilangkan sekat atau batasan antar anggota keluarga, suami terhadap istri, istri terhadap suami, orang tua kepada anak, dan sebaliknya sehingga masing-masing anggota keluarga sangat dekat. Ying dan Han dalam Lestari menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keluarga Amerika keturunan Asia Tenggara, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sosial anak dapat meningkatkan kualitas relasi dalam keluarga sebagai tempat pendidikan utama khususnya bagi anak usia dini [13]. Pada masa pandemic *covid-19* ini menurut Aris mengungkapkan bahwa 1) kegiatan transformasi nilai pendidikan Islam anak masih dilakukan dimasa pandemi covid 19, walaupun tidak semua nilai agama ditanamkan pada anak. 2) Proses transformasi nilai pendidikan Islam anak dilakukan oleh guru bersama orang tua melalui komunikasi online (whatsapp) mengalami hambatan, tidak seperti aktifitas tatap muka. 3) Nilai pendidikan Islam yang ditransformasikan pada anak adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai amaliyah [14]. Karena dengan hal tersebut AD dan RD mampu membuat *setting* pendidikan secara mandiri, dan dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Keluarga informan memberikan batasan dan beberapa aturan untuk mengkondisikan anak-anaknya. Batasan diberikan oleh keluarga kepada teman-teman atau orang yang berinteraksi dengannya. Pembatasan tersebut dilakukan sebagai pemencegahan hal-hal negatif direkam dan ditiru oleh anak-anaknya. Daradjat menyatakan setelah anak lahir ke dunia, tanpa disadari orang tua dan lingkungan telah memberikan pendidikan dan pembinaan. Panca Indra anak merekam apa saja yang diterima olehnya. Rekaman tentang pemahaman negatif dan positif akan tinggal dalam ingatannya [15]. Peraturan yang dibuat oleh AD dan RD yaitu, anak tidak diperbolehkan memakai celana pendek ketika keluar rumah, setelah mandi anak diminta untuk memakai celana terlebih dahulu, anak tidak diperkenankan jajan sembarangan, anak juga dibiasakan dari kecil untuk menyucapkan kata tolong dan terima kasih, dan maaf. Selain membuat peraturan AD dan RD memberikan keteladanan dalam menjalankan aturan tersebut sehingga anak tidak merasa terbebani.

Dalam mengkondisikan keluarga agar menunjang anak dalam belajar, AD dan RD merasa tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan pada saat akan menikah keduanya telah melakukan beberapa persiapan. Seperti mencari calon istri atau suami yang sekufu yaitu memiliki visi dan misi yang sama. Oleh karena itu pada saat keduanya menikah, tidak terlalu banyak hal yang perlu untuk disesuaikan, karena keduanya sudah merasa sama. Mardani menyebutkan bahwa di dalam menikah perlu adanya kesepadanan, kesesuaian, baik menyangkut agama, ilmu, akhlak, status sosial, maupun harta yang disebut dengan kaffah[16]. Dimasa Pandemi sekarang *homeschooling* merupakan alternatif para orang tua untuk melatih dan mendidik anaknya lebih intens lagi dirumah dengan metode ini. sehingga keefektifan belajar dirumah tetap terjaga walaupun tanpa bertatap muka dan sekolah seperti biasanya.

Dalam menjalankan program *homeschooling* untuk anak-anaknya, AD dan RD membagi tugas menjadi beberapa, apa yang menjadi kewajiban yang harus utama RD, AD, dan kewajiban yang harus dikerjakan keduanya. Adapun kewajiban bersama yaitu menjalankan pendidikan anak melalui *homeschooling*. AD bertugas mencari nafkah, belanja ke pasar, memnadikan anak paling kecil saat subuh, membacakan cerita para nabi dan menyimak hafalan anak di malam hari. Selanjutnya RD sebagai ibu berperan dalam beberapa hal, seperti menjaga kesehatan anak, memberikan yang halal dan bergizi untuk anggota keluarga khususnya anak, membiasakan anak mandi 3x sehari, menentukan buku untuk anak, menentukan guru yang mengajar, mengajarkan anak membaca, menentukan kurikulum, silabus, jadwal anak, dan materi pembelajaran anak. Pemberian makanan yang bergizi di masa pandemi ini sangat dianjurkan sehingga bisa menjaga imun tubuh anak. Menurut Santoso, pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal hakekatnya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan, tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dar si ibu atau pengasuh anak[17]. Pola makan pada anak usia dini sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak usia dini, karena dalam makanan banyak mengandung gizi[18]. Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Selain itu anak juga harus menjaga perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi ini. Perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di lingkungan keluarga sudah berjalan sangat baik di tengah pademi covid 19. Hasil penelitian bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini dalam kategori sangat baik, dari data Sebanyak 100% atau 51 responden anak cuci tangan dengan sabun sebelum makan[19]. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orangtua semakin tinggi dalam memberikan pemahaman kepada anak dalam menjaga kesehatan selama pandemic.

Selanjutnya tugas dilakukan keduanya secara bergantian atau bersamaan yaitu menyimak hafalan, membacakan dogeng, membaca al-qur'an dan hadits, menmyanyikan lagu nasyeed. Dogeng dan bercerita digunakan AD dan RD sebagai metode utama dalam mengerjakan sesuatu kepada anak. Hal tersebut dilakukan karena ketiga anaknya sangat

menyukai dogeng dan mendengarkan orang membaca buku. Melalui doktrin-doktrin kebaikan kepada anaknya. Untuk menunjang dan mencapai hasil yang baik pelaksanaan *homeschooling* anaknya, AD dan RD melakukan beberapa hal. Pertama pemenuhan makanan yang baik untuk anak. Kedua, menyediakan beberapa fasilitas seperti laptop, tab, buku-buku bacaan, peralatan medis, pekarangan rumah dan dapur sebagai tempat anak bereksplorasi, sekaligus dinding rumah untuk dicoret-coret. AD dan RD juga melakukan seleksi pada materi yang akan disampaikan kepada anak. Pada usia dini, AD dan RD lebih mengutamakan pendidikan agama untuk anak-anaknya, namun tidak menampik juga untuk mengajarkan beberapa pengetahuan umum. Adapaun materi yang diberikan yaitu Alquran, Hadits Rasul, Sirah Nabawi, Akhlaq, Sains dan Seni. Lahan menjadi kendala orang tua dalam menjalankan *homeschooling* anak usia dini, karena orang tua menyadari pada masa kanak-kanak, anak membutuhkan tempat yang luas untuk mengeksplorasi kemampuannya, namun untuk saat ini hal itu belum sangat terasa, karena AD dan RD dapat menggantinya dengan bermain di taman umum.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa AD dan RD memiliki komitmen dan dapat bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Brooks menyatakan bahwa ketika ibu dan ayah merasakan dukungan dari satu sama lain. Kompetensi keduanya sebagai anak menjadi lebih efektif[20]. Hal tersebut juga dapat dijadikan indikator kepuasan dalam pernikahan yaitu adanya kesepakatan orang tua mengenai pengaturan peran mereka. Dari alasan tersebut diatas perlu sekali peran ayah dan ibu dalam mendidik anaknya terlebih lagi dimasa pandemi sekarang. Kepedulian ayah serta ibu memberikan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orangtua dalam memantau perkembangan anak, orang tua dan guru bersama-sama menstimulasi perkembangan anak, bukan hanya menyerahkan tanggung jawab kepada guru PAUD, orang tua perlu menghabiskan waktu lebih banyak bersama anak di rumah melalui aktivitas bermain yang dilakukan bersama anak, satuan PAUD perlu menyusun program untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan di satuan PAUD[21].

McHale, Rao, dan Krasnow menyebutkan bahwa ibu-ibu di cina yang bekerja sama dengan suaminya dalam pengasuhan anak(*coparenting*), anak-anak mereka mempunyai prestasi akademik dan penyesuaian perilaku yang baik dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak melakukan *coparenting*[22]. RH sebagai anak sekaligus siswa dalam *homeschooling* yang dijalankan oleh AD dan RD merasa lebih senang dan nyaman belajar di rumah bersama orang tua dan guru *private* nya. Secara signifikan RH juga memiliki perkembangan yang cukup bagus dalam beberapa aspek. Perkembangan kognitif dan penyesuaian diri RH dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, karena seluruhnya informan menyatakan saling mendukung dan berperan dalam pendidikan RH. Hal tersebut juga dapat dilihat kecepatan pemahaman RH dalam menyerap informasi dan hafalan yang diberikan oleh orang disekitarnya.

Perkembangan ibadah RH dalam keluarga yang menjalankan *homeschooling* dengan mengutamakan pendidikan agama menjadikan RH begitu religius. RH bisa melaksanakan shalat dengan adeknya ZA dan BA menjadi imam, RH juga terbiasa mengucapkan basmallah saat akan makan. Cara AD dan RD mengajarkan pendidikan agama yaitu dengan mengajaknya shalat berjamaah, meminta RH untuk mendengarkan

murottal, meminta RH menghafalkan 1 ayat Al-Qur'an setiap hari secara bertahap, dan memberikan pengertian halal, haram, baik, jahat melalui cerita, dan film-film yang telah selesai. Perkembangan *Life Skill* RH dikenal bagus oleh orang-orang disekitarnya. RH sebagai ibu dikenal memiliki peran yang lebih besar dari AD. RH di usianya 5.5 tahun sudah menunjukkan kemandiriannya. RH sudah terbiasa mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, makan sendiri, memasak agar-agar bahkan RH sudah bisa dengan inisiatifnya sendiri membantu RD menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan menjaga adeknya dan membersihkan rumah. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkan sesuai dengan taraf perkembangan merupakan cara melatih anak untuk dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah, dan bersikap sesuai dengan kehendak sendiri sehingga anak menjadi pribadi yang trampil dan mandiri.

Orangtua dalam penelitian ini dapat memahami perkembangan terjadi pada anak-anaknya. Anak-anak yang menjasi siswa *homeschooling* tunggal dari pasangan yang memiliki kesepakatan bersama dalam mendidika anak dan memiliki kemauan untuk terus belajar mengalami perkembangan kognitif dan penyesuaian diri serta aktivitas ibadah yang lebih baik dari pada anak yang sekolah di reguler. Walaupun anak belajar dengan pendekatan keluarga, namun orang tua memiliki banyak cara untuk mengenalkan dunia yang luas ini kepada anak. Mengenalkan anak usia dini pada karakter orang yang berakhlak baik dan buruk, mengenalkan anak pada hala yang halal dan haram, mengajak anak secara bersamaan membaca buku, mengajal anak shalat berjamaah, memberikan tauladan kepada anak untuk menjaga kebersihan dengan mandi sehari 3 kali. Selain itu sikap yang dilakukan orang tua anak mudaj dikendalikan yaitu dengan sikap tegas dan lembut, dengan mengajak anak ngobrol, dan bercerita. Ayah dan ibu merasa puas dan senang dengan konsepn keluarga dan konsep pendidikan yang diberikan kepada anak adalah hasil positif peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, yaitu keluarga muslim pelaksana *homeschooling*. Menurut Haerudin bahwa peran orangtua untuk membimbing anaknya selama masa pandemi dirumah saja memperat hubungan ibu dan anak, dimana dengan membimbing anaknya sendiri selama dirumah orangtua dapat melihat perkembangan anaknya secara langsung[23].

Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa masa pandemi covid 19 ini kita sangat terbantu dengan pembelajaran *homeschooling* yang digunakan untuk mengembangkan baik kognitif, minat, bakat, akhlak, dan sopan santu anak. Secara garis besar orang tualah yan Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa masa pandemi covid 19 ini kita sangat terbantu dengan pembelajaran *homeschooling* yang digunakan untuk mengembangkan baik kognitif, minat, bakat, akhlak, dan sopan santu anak. Secara garis besar orang tualah yang berperan besar terhadap perkembangan seorang anak selain guru. Oleh sebab itu *homeschooling* dimasa pandemi ini sangat cocok dilakukan mengingat seluruh sekolah tidak boleh bertatap muka untuk sementara sampai pandemi berakhir. Mengingat orang tua yang berperan besar terhadap perkembangan seorang anak selain guru. Oleh sebab itu *homeschooling* adalah salah satu pembelajaran yang baik yang dilakukan pada saat ini



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. Ayat- ayat Al-Qur'an selalu diperdengarkan setiap malam dirumah. Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing-masing anggota keluarga juga diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan. Dalam pelaksanaan *homeschooling* anak usia dini, orang tua memiliki peran dalam segala hal. Melihat *homeschooling* usia dini disamakan dengan pengasuhan. Orang tua berperan selama 24 jam. Seperti dalam penentuan kurikulum, silabus, materi dan pembelajaran anak. Selain itu orang tua berperan aktif dalam melatih kemampuan *life skill* dan pemahaman agama pada anak. Anak atau siswa *homeschooling* usia dini memiliki pengetahuan yang banyak baik dari bidang akademik maupun non akademik. Anak dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitifnya, anak dapat mengasah keterampilan dalam merawat diri, dan anak memiliki pemahaman agama yang bagus, karena orang tua telah mengenalkan halal, haram, akhlak terpuji, dan tercela sejak dini. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini diketahui dari beberapa hal yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan ibu melepaskan pekerjaan. Ayah memilih untuk bekerja tidak tetap dengan tujuan meluangkan waktu untuk anak, menjadi guru sekaligus pelatih bagi keterampilan anak.

## PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada orangtua AD dan RH yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi *instrument* penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk diterbitkan

## REFERENSI

- [1] Satgas, "Satuan Tugas Covid-19," *covid19.go.id*, 2020. [Online]. Available: <https://covid19.go.id/>.
- [2] K. Maryani, "Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 41–52, 2020.
- [3] L. Hewi and L. Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 158, May 2020.
- [4] N. Nurdin and L. Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 686, Aug. 2020.
- [5] L. Rivero, *The Homeschooling Option: how to decide when It's right for your family*. Macmillan, 2008.
- [6] A. Fitriana, "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling sebagai

- Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di Homeschooling kak Seto Jakarta Selatan,” *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [7] I. Purnamasari, S. Suyata, and S. I. A. Dwiningrum, “Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan,” *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 5, no. 1, p. 14, 2017.
- [8] Ade Muslimat, “Home Schooling Sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan,” *ABA J.*, vol. 90, no. NOV., p. 83, 2004.
- [9] G. D. Lestari, *Home Schooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat*, vol. 1, no. 1. 2016.
- [10] W. M. Frestikawati, “Pengantar dan gagasan dasar homeschooling usia dini,” *Diakses tanggal*, vol. 1, 2014.
- [11] Y. Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- [12] R. I. Kementerian Agama, “Membangun Keluarga Harmonis; Tafsir Alquran Tematik.” Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- [13] Q. A'yun, N. Prihartanti, and Chusniatun, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling),” *J. Indig.*, vol. 13, no. 2, pp. 33–40, 2015.
- [14] J. Aris Try Andreas Putra, Sufiani, “Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [15] Z. Darajat, “Ilmu Jiwa Agama, Cet,” XV,(Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 1996.
- [16] Mardani, *Hukum perkawinan Islam di dunia Islam modern*. Graha Ilmu, 2011.
- [17] A. Amirullah, A. Try, A. Putra, A. Daud, and A. Kahar, “Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 16–27, 2020.
- [18] D. I. Yeni, H. Wulandari, and E. Hadiati, “Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP,” *Murhum*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2020.
- [19] L. A. Islamiyah, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 463–475, 2021.
- [20] J. B. Brooks, “The process of parenting,,” 1981.
- [21] F. Ndoet, P. Redy, P. Jaya, and B. Palmin, “Pelatihan Membuat Buku Penghubung Di PAUD Wejang Asih,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 28–37, 2020.
- [22] K. Na'imah, “Coparenting Pada Keluarga Muslim,” 2009.
- [23] D. A. Sari, T. Astari, I. Yulianingsih, and N. N. Cahyanti, “Evaluasi Seminar Nasional Online , Program Bermain Bersama Anak Selama Masa Pandemi Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 65–78, 2020.